

## STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA OBJEK WISATA HIU PAUS KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Novi Kadewi Sumbawati<sup>2\*</sup>, Dias Evinnata<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [novi.sumbawa@gmail.com](mailto:novi.sumbawa@gmail.com)

| Article Info                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 29 Februari 2024<br>Revised: 02 April 2024<br>Published: 30 April 2024 | <i>This study aims to analyze the strategies of tourism awareness groups (Pokdarwis) in increasing foreign tourist visits to the whale shark tourist attraction in Sumbawa District. The type of this study was descriptive with a qualitative approach. The type of data used in this study was qualitative obtained directly from primary sources. The qualitative data used was collected using research instruments in the form of interview guides. The data sources who became research informants were 16 people consisting of key informants and main informants. The data that has been collected was analyzed descriptively by adopting the SWOT analysis model to examine internal and external factors at the whale shark tourist attraction in Sumbawa District. The results of this study indicate that the intersection of internal factors and external factors for the strategies of Pokdarwis in managing the whale shark tourist attraction in Sumbawa District was in quadrant I. The strategy that can be implemented in this condition was to support aggressive policies (growth oriented strategy). Pokdarwis must support aggressive policies so that the appropriate strategy is the S-O strategy, namely implementing it by utilizing the strengths and opportunities it has to overcome the weaknesses and threats faced so that it can increase foreign tourist visits to the whale shark tourist attraction in Sumbawa District. In addition, through the SWOT matrix four alternative strategies were produced to increase foreign tourist visits to the whale shark tourist attraction in Sumbawa District, namely the S-O strategy, S-T strategy, W-O strategy, and W-T strategy.</i> |
| <b>Keywords</b><br>SWOT Analysis;<br>Tourist Attraction;<br>Whale Shark;<br>Foreign Tourist.               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

### PENDAHULUAN

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan. Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke serta beragam keanekaragaman-budaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah jika dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendayagunaannya adalah dengan mengelola dan mengembangkan daerah tersebut menjadi objek destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugerahi sumber daya alam yang eksotis merupakan modal penting yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Saputro, *et al*, 2014).

Apalagi setelah diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, suatu kabupaten/kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Halim (dalam Vurry, *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya. Hal ini tentunya akan memacu semangat pemerintah daerah untuk mengoptimalkan setiap potensi yang ada di daerahnya guna meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu alternatif kebijakan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan industri pariwisata sebagai penggerak perekonomian nasional. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1996 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan penyelenggaraan kepariwisataan membutuhkan keterpaduan dan keseimbangan peranan antara pemerintahan, badan usaha, dan masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang agar bisa mewujudkan potensi pariwisata nasional maupun global. Kegiatan kepariwisataan di Indonesia harus dapat memberikan manfaat yang merata kepada masyarakat dan setiap masyarakat juga berhak mendapatkan kesempatan untuk berperan dan menikmati hasilnya secara adil sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara melalui kegiatan usaha pariwisata (Rohman, *et al.*, 2016).

Saat ini, sektor pariwisata dapat menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mengglobal. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal dinilai sangat penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah (Nurhadi, *et al.*, 2014).

Melihat besarnya potensi Indonesia dalam kepariwisataan, menuntut pemerintah untuk memahami hal tersebut agar kepariwisataan di suatu daerah bisa berkembang bahkan wilayah yang memiliki potensi wisata dapat segera dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam sebuah pengelolaan objek wisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut (Rusyidi dan Fedryansah, 2018).

Kegiatan pengembangan objek wisata tentu tidak lepas dari keadaan sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam hal ini peran serta masyarakat sangat penting. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam persiapan dan perencanaan pariwisata di daerahnya, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mereka karena terdapat rasa kepemilikan serta tanggung jawab untuk memelihara serta melestarikan yang sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Astawa dan Sudibia, 2021).

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, salah satunya Kabupaten Sumbawa. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang begitu besar sebagai daerah tujuan destinasi wisata. Namun potensi ini akan bisa berkembang dan diketahui oleh publik jika semuanya mampu di kelola dengan baik serta dipromosikan secara intensif. Kabupaten Sumbawa saat ini begitu sangat gencarnya melakukan pengembangan di bidang pariwisata, mengingat potensi yang dimiliki begitu tinggi. Untuk itu perlu adanya pengembangan pariwisata agar daerah menjadi lebih optimal.

Penetapan potensi destinasi pariwisata Sumbawa terbagi dari beberapa jenis daya tarik wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan, dimana terdiri dari 127 destinasi wisata yang tersebar pada 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah objek wisata Hiu Paus yang terletak di desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano.

Wisata ini kini mulai dikenal masyarakat Nusa Tenggara Barat bahkan mancanegara karena ekosistemnya yang memikat para pecinta alam bahkan para pelancong untuk mulai berdatangan dan mengunjungi kawasan Teluk Saleh untuk menyaksikan dan berinteraksi dengan hiu paus di daerah itu. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola objek wisata Hiu Paus, jumlah kunjungan sejak September 2018 hingga Februari 2020 tercatat sebanyak 271 orang. Diketahui dari jumlah kunjungan sebanyak 184 orang merupakan wisatawan asing, sedangkan wisatawan lokal hanya berjumlah 50 orang.

Dengan semakin berkembangnya pariwisata ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi daerah dan masyarakat, baik dampak ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan dan pengembangan objek wisata hiu paus Kabupaten Sumbawa, yaitu untuk memperkuat perekonomian daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal dalam industri pariwisata.

Untuk mengembangkan wisata hiu paus ini diperlukan upaya pengelolaan maupun pengembangan yang serius dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat agar dapat mewujudkan pariwisata yang baik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata hiu paus Kabupaten Sumbawa. Saat ini, tugas dan tanggungjawab pengelolaan dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Labuhan Jambu. Model pengelola yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Labuhan Jambu ini, yaitu dengan menggunakan pola-pola lama yang hampir sama dengan sistem pengelolaan objek wisata pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait sistem pengelolaan wisata hiu paus menunjukkan bahwa para pengelola senantiasa melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, menjaga kebersihan, serta yang paling penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana wisata, yaitu penyediaan boat menuju ketempat hiu paus. Terkait dengan ekosistem hiu paus, para pengelola senantiasa selalu menjaga biota laut agar populasi hiu paus senantiasa merasa nyaman sehingga dapat tetap terjaga kelestariannya di tempat yang menjadi lokasi objek wisata.

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi daerah dan masyarakat. Namun, saat ini kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan bagi kesejahteraan masyarakat masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata saat ini belum terarah dengan baik sehingga perlu dilakukan pengembangan pariwisata dengan strategi-strategi yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian secara lebih mendalam untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata hiu paus Kabupaten Sumbawa.

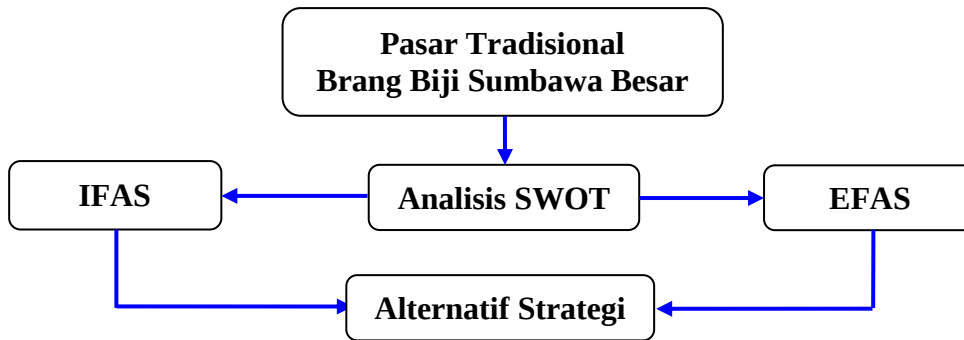
Penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT untuk memahami kondisi lingkungan pada aspek internal maupun eksternal yang ada pada objek wisata hiu paus Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam merancang kebijakan yang tepat guna meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata hiu paus Kabupaten Sumbawa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Punaji Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa

dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Arikunto (2020), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun data pimer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, yaitu informan penelitian menggunakan teknik wawancara.

### Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, yang terdiri atas informan kunci dan informan utama.

#### 1. Informan Kunci

Informan kunci (*kay informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa dan anggota Pokdarwis Desa Labuhan Jambu yang berjumlah 5 orang.

#### 2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Informan utama pada penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar dan pengunjung objek wisata Hiu Paus yang berjumlah masing-masing 5 orang yang dipilih secara acak.

### Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Kriyantono (2021), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun terkait dengan strategi kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Rangkuti (2017) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa *external factor* dan *internal factor*. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Sebelum membuat matrik SWOT, terlebih dahulu membuat matrik strategi analisis faktor internal (IFAS) dan strategi analisis faktor eksternal (EFAS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Situasi Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara serta pengkajian terhadap dokumen dan literatur yang ada, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Berikut disajikan tabel matriks strategi faktor internal (IFAS) dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS).

##### a. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Menurut Fahmi (2013), faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*. Faktor ini terkait kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor internal yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 1. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

| Faktor Strategis Eksternal (IFAS)             | Bobot (B) | Rating (R) | Skor (B x R) |
|-----------------------------------------------|-----------|------------|--------------|
| <b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>             |           |            |              |
| Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau     | 0.20      | 4          | 0.80         |
| Wisata hiu paus berbeda dengan wisata lainnya | 0.16      | 4          | 0.64         |

|                                                                 |             |     |             |
|-----------------------------------------------------------------|-------------|-----|-------------|
| Hiu paus mudah ditemukan tanpa terkendala musim                 | 0.16        | 3.8 | 0.61        |
| <b>Total Kekuatan</b>                                           | <b>0.52</b> |     | <b>2.05</b> |
| <b>Kelemahan (Weakness)</b>                                     |             |     |             |
| Kurangnya kesadaran wisatawan dalam membuang sampah             | 0.16        | 3   | 0.48        |
| Belum ada spot wisata alternative lainnya dilokasi objek wisata | 0.16        | 3.6 | 0.58        |
| Kemampuan bahasa asing pemandu masih sangat rendah              | 0.16        | 2.8 | 0.45        |
| <b>Total Kelemahan</b>                                          | <b>0.48</b> |     | <b>1.51</b> |
| <b>Total IFAS</b>                                               | <b>1</b>    |     | <b>3.56</b> |

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan data IFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya ( $2.05 > 1.51$ ), dan total skor faktor internal adalah sebesar 3.56 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi.

b. *Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Menurut Fahmi (2013), faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor eksternal yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

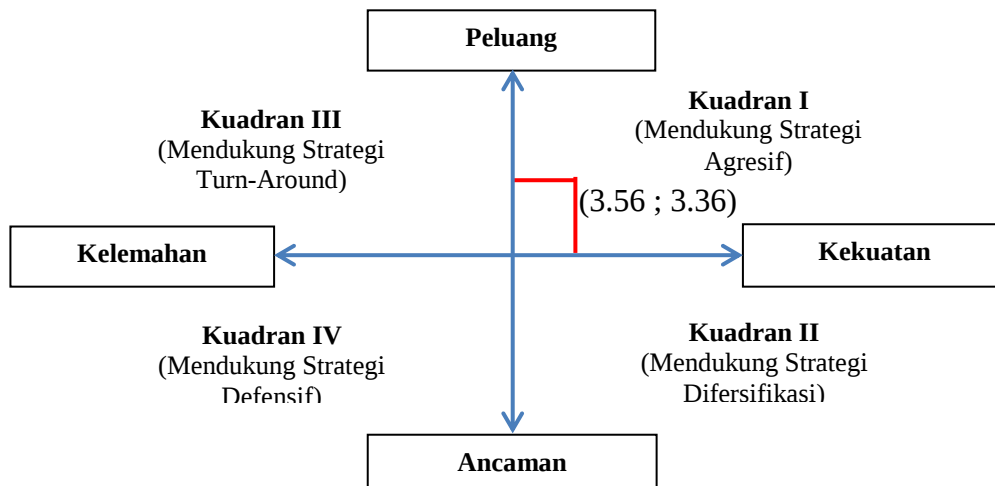
**Tabel 2. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

| Faktor EFAS                                                                                     | Bobot       | Rating | Bobot x Rating |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|----------------|
| <b>Peluang (Opportunities)</b>                                                                  |             |        |                |
| Pendapatan masyarakat meningkat                                                                 | 0.20        | 4      | 0.80           |
| Sektor wisata yang semakin diminati                                                             | 0.18        | 3.6    | 0.65           |
| Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan promosi | 0.18        | 3.6    | 0.65           |
| <b>Total Peluang</b>                                                                            | <b>0.56</b> |        | <b>2.10</b>    |
| <b>Ancaman (Threats)</b>                                                                        |             |        |                |
| Pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem Hiu Paus                                  | 0.14        | 2.8    | 0.39           |
| Iklim dan cuaca yang tidak menentu                                                              | 0.14        | 3      | 0.42           |
| Persaingan dengan objek wisata yang lainnya semakin tinggi                                      | 0.15        | 3      | 0.45           |
| <b>Total Ancaman</b>                                                                            | <b>0.44</b> |        | <b>1.26</b>    |
| <b>Total EFAS</b>                                                                               | <b>1</b>    |        | <b>3.36</b>    |

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Berdasarkan data EFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada ( $2.10 > 1.26$ ), dan total skor faktor eksternal adalah sebesar 3.36 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dengan memaksimalkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat ditentukan posisi kuadran objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut (Silasih & Sulaeman, 2020).



**Gambar 2. Diagram SWOT Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa**

Berdasarkan gambar diagram SWOT yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa titik potong (3.56;3.36) berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat menjadi keunggulan objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara.

## 2. Matriks SWOT Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, maka dapat disusun Matriks SWOT yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Matriks SWOT Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa**

| <div style="text-align: center;"> <b>Faktor Internal<br/>(IFAS)</b><br/><br/> <b>Faktor Eksternal<br/>(EFAS)</b> </div> | <b>Kekuatan - S</b>                                                                                                                                     | <b>Kelemahan - W</b>                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                         | 1. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau<br>2. Wisata hiu paus berbeda dengan wisata lainnya<br>3. Hiu paus mudah ditemukan tanpa terkendala musim. | 1. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam membuang sampah<br>2. Belum ada spot wisata alternative lainnya dilokasi objek wisata<br>3. Kemampuan bahasa asing pemandu masih sangat rendah. |

|                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Peluang – O</b><br>1. Pendapatan masyarakat meningkat<br>2. Sektor wisata yang semakin diminati<br>3. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan promosi. | <b>Strategi S-O</b><br>1. Pemberdayaan masyarakat melalui program kepariwisataan oleh Pokdarwis<br>2. Meningkatkan promosi objek wisata kepada masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK. | <b>Strategi W-O</b><br>1. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata hiu paus<br>2. Menambah spot wisata lainnya di lokasi objek wisata hiu paus.                                                                          |
| <b>Ancaman - T</b><br>1. Pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem Hiu Paus<br>2. Iklim dan cuaca yang tidak menentu<br>3. Persaingan dengan objek wisata yang lainnya semakin tinggi.        | <b>Strategi S-T</b><br>1. Membuat program kerja pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata<br>2. Menyelenggarakan event budaya dan pariwisata guna menarik minat para pengunjung.                     | <b>Strategi W-T</b><br>1. Melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengelolaan objek wisata<br>2. Meningkatkan kualitas SDM pengelola objek wisata melalui berbagai program pengembangan diri, seperti sosialisasi dan pelatihan. |

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel diatas menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

## Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

### 1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

#### a. Pemberdayaan masyarakat melalui program kepariwisataan oleh Pokdarwis

Pemberdayaan masyarakat melalui program kepariwisataan oleh Pokdarwis merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### b. Meningkatkan promosi objek wisata kepada masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak positif bagi dunia bisnis. Para pengusaha dapat memanfaatkan media TIK sebagai sarana promosi dan pemasaran secara online sehingga dapat dikenal secara global. Dampak yang paling nyata dengan melakukan promosi secara online adalah dapat menjangkau pasar konsumen yang lebih luas sehingga dapat

meningkatkan profit berupa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

## 2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

### a. Membuat program kerja pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata

Pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata sering menjadi faktor yang terabaikan pada banyak destinasi wisata. Hal ini karena kegiatan pemeliharaan cenderung mendatangkan biaya dari pada keuntungan. Namun, pemeliharaan potensi wisata menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemeliharaan yang tepat agar potensi yang ada pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa dapat terjaga kelestariannya.

### b. Menyelenggarakan event budaya dan pariwisata guna menarik minat para pengunjung

Event budaya dan pariwisata menjadi salah sarana untuk memperkenalkan objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa kepada calon wisatawan. Event ini dirancang untuk menarik perhatian, menginspirasi, dan memberikan pengalaman langsung kepada audiens sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi destinasi tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa sehingga menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan.

## 3. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

### a. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata hiu paus

Keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan merupakan nilai tambah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa harus dapat memberikan alternatif berwisata yang nyaman dan jaminan keamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung.

### b. Menambah spot wisata lainnya di lokasi objek wisata hiu paus

Menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lainnya membutuhkan strategi pembangunan dan pengembangan yang tepat. Wisatawan akan merasa puas selama berkunjung pada suatu destinasi wisata jika semua kebutuhan wisatanya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan berbagai spot dan fasilitas wisata pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat calon wisatawan untuk berkunjung.

## 4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

### a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengelolaan objek wisata

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pengelolaan objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, hal itu dikarenakan masyarakat lokal lebih mengetahui kondisi dan seluruh potensi yang ada di lokasi objek wisata Hiu Paus. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengelolaan objek wisata ini bertujuan agar masyarakat mampu menggali, memanfaatkan, dan

mengelola semua potensi yang ada pada objek wisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Meningkatkan kualitas SDM pengelola objek wisata melalui berbagai program pengembangan diri, seperti sosialisasi dan pelatihan

Kesuksesan dalam bidang apapun, tidak terkecuali bisnis akan sangat ditentukan oleh SDM pelaksananya sendiri. Oleh karena itu, SDM pengelola objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti berbagai program pengembangan diri, seperti sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik potong faktor internal dan faktor eksternal strategi Kelompok Sadar Wisata pada pengelolaan Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Pokdarwis harus mendukung kebijakan yang agresif sehingga strategi yang sesuai adalah strategi S-O, yaitu menerapkan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa. Selain itu, melalui matriks dihasilkan empat alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada Objek Wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi S-O yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, strategi S-T yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi, strategi W-O yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada, dan strategi W-T yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pihak pemerintah atau dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan untuk dapat memberikan pelatihan bagi pemandu wisata dan pendampingan yang berkelanjutan oleh dinas terkait untuk senantiasa meningkatkan kualitas SDM pengelola objek wisata dan masyarakat sehingga pengelola dan masyarakat dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi objek wisata dengan maksimal.

2. Bagi Pokdarwis

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebaiknya pengurus Pokdarwis lebih berkoordinasi dengan masyarakat agar kegiatan yang dilakukan dapat efisien dan tepat sasaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan mengembangkan objek wisata sehingga masyarakat setempat dapat merasakan langsung manfaat dari adanya objek wisata berupa pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astawa, I.P.P., & Sudibia, I.K. (2021). Sikap dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Objek Wisata dan Pembangunan Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Widya Manajemen*, 3(1): 15-26.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, F.D.C., Mardiyono, & Rengu, S.P. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2): 325-331.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 tahun 1996 Tentang Kepariwisata.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rohman, F., Ghofar, A., & Saputra, S.W. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Diponegoro Journal of Maquares: Management of Aquatic Resources*, 5(2): 61-69.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3): 155-165.
- Saputro, W.E., Marom, A., & Maesaroh. (2014). Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4): 1-11.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silasih, & Sulaeman, M. (2020). *Analisis SWOT: Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbawati, N.K., & Rachman, R. (2022). Marketingstrategy Tostrengthen the Competitiveness of Small And Medium Industries (IKM) Emping After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 11(3): 797-804.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Vurry, A.N., Suwendra, I.W., & Yudiaatmaja, F. (2018). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dan Trend Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2): 128-135.
- Yuliana, Kurniawansyah, Ismawati, & Umar, A. (2022). Ekonomi Kreatif: Membuka Talenta Baru Daya Saing Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1147-1152.